

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

ARTIKEL



Oleh :

RENSI RIANTI
2009/13060

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Oleh:

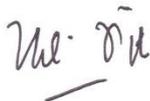
RENSI RIANTI
2009/13060

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Januari 2014

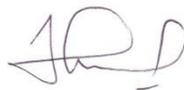
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19771123 200312 1 003

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Pada Tahun 2009-2011)

Rensi Rianti

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : rensi_rianti@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang: Pengaruh (1) Profitabilitas, (2) *Leverage*, (3) Kepemilikan Institusional (4) Kepemilikan Manajerial pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011 sebanyak 132 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel. Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah dokumentasi. Alat analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak memiliki probabilitas untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Keterbatasan dalam penelitian ini: 1) periode pengamatan relatif masih pendek, yaitu tahun 2009 – 2011. Penelitian ini hanya menghasilkan nilai koefisien determinasi yang sangat kecil, yaitu sebesar 23,9%.

Kata Kunci: **Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial**

ABSTRACT

This research aims to verify and provide empirical evidences about: the effect of (1) Profitability, (2) Leverage, (3) Institutional ownership (4) Manajerial ownership of manufactory companies in Indonesia Stock Exchange from 2009-2011. The population of this research are 132 manufactory companies in Indonesia Stock Exchange (BEI) since 2009-2011. Sample selection of this research use purposive sampling method. Type of data used are secondary data, that collected by documentation. Statistical tool used is logistic regressions analysis. The result of this research concluded that profitability, leverage, institusional ownership and manajerial ownership not have probability for timeliness of financial statement report. This limization of this research: (1) This research had short term only use the sample from 2009-2011 (2) This research only produce a smallest percentage of coefficient of determination, as much as 23,9%.

Keywords: ***Timeliness, Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Manajerial Ownership***

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan untuk dijadikan sebagai media informasi yang nantinya bermanfaat bagi pengguna laporan tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, manfaat dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan semakin berkurang jika tidak disampaikan kepada pengguna laporan keuangan tepat waktu. Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya makin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*) (Hendriksen dan Van Breda, 2000, dalam Adhi, 2010).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan Nomor 346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Dalam lampirannya dengan ketentuan peraturan nomor X.K.2 dijelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Meskipun peraturan ini telah dijalankan, tetapi masih banyak ditemukan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Alasan kenapa perusahaan tersebut tidak menyampaikan informasi laporan

keuangan tepat waktu bermacam-macam. Ada sebagian perusahaan tidak mau mengungkapkan alasannya, ada juga perusahaan lain seperti PT Gapura Perdana prima Tbk (GPRA) menyampaikan keterbukaan keterlambatan penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2010 karena ada anak perusahaannya yang dipailitkan. Selain itu, seperti informasi yang dilampirkan pada situs www.businesslounge.com menyatakan bahwa telatnya penerbitan suatu laporan keuangan bisa karena dampak kinerja semua divisi, seperti perusahaan mengeluarkan dana dengan persetujuan divisi keuangan, tetapi divisi keuangan tidak memberikan *copy* dokumen ke divisi akuntansi. Akibatnya, diakhir periode/tutup buku bukti yang diperlukan kurang sehingga divisi akuntansi telat membukukan bukti tersebut. Selanjutnya, fakta lain yang mungkin terjadi, bisa karena *software* yang sering digunakan sering bermasalah, kebiasaan menunda pekerjaan yang akibatnya menjadi menumpuk, dan persediaan yang tidak dikontrol atau tidak rapi penempatannya, sehingga waktu *opname* persediaan, tidak sesuai dengan catatan yang ada. Ini menjadi bukti bahwa keterlambatan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya bisa dikarenakan alasan sistem atau pengendalian internal perusahaan yang tidak dikendalikan dengan baik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih banyaknya perusahaan publik di Indonesia yang menyerahkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Hingga pertengahan bulan April 2009, menurut laporan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) mencatat masih banyak perusahaan yang tidak tertib dalam penyampaian laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008 (Berita Bisnis dalam *inilah.com*, 22 April 2009). Selain itu, otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan sanksi denda

atas keterlambatan penyerahan laporan keuangan dan lainnya di sepanjang tahun 2012 sudah mencapai Rp 5,49 miliar. Beberapa faktor penyebabnya adalah karena adanya penyesuaian PSAK (Peraturan Standar Akuntansi Keuangan) yang sesuai dengan standar internasional sejak 2011-2012 (Hoesen dalam *Ipotnews.com*, 14 Agustus 2012).

Bursa Efek Indonesia telah menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak akhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan, 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak akhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan, 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak akhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas, 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan. Keluarnya peraturan-peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan (*regulator*) cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Setiap faktor faktor yang mempengaruhi erat kaitannya dengan ketepatan waktu. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2003). Perusahaan yang mengumumkan laba atau tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan membawa reaksi positif dari pasar dan peningkatan atas kinerja perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan ruginya akan berdampak negatif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya (Adhi, 2010). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Pendanaan perusahaan bisa didapat tidak hanya dari modal sendiri, tetapi bisa diperoleh dari kreditur dalam bentuk utang. *Leverage* merupakan nama lain dari rasio utang. Jika dikaitkan dengan ketepatan waktu, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, karena utang tersebut merupakan risiko keuangan bagi perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena dengan waktu yang tersisa akan digunakan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki

kembali laporan mereka seperti tindakan menekan hutang (Adhi, 2010). Ini akan berdampak terhadap tidak tepat waktunya perusahaan menyampaikan laporan keuangannya kepada *publik*.

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki struktur kepemilikan. Kepemilikan perusahaan tersebut terbagi atas kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan, dalam hal ini adalah investor institusi. Investor memiliki wewenang dan kekuatan dalam perusahaan karena sebagian besar dari pendanaan perusahaan tersebut berasal dari investor. Dengan kekuatan tersebut, akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga menyebabkan timbulnya motivasi manajemen perusahaan untuk melakukan yang terbaik demi kelangsungan perusahaan. Hal ini akan berdampak nantinya terhadap kinerja yang baik bagi perusahaan tersebut. Dengan kinerja yang baik tersebut memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu.

Selain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial juga sangat penting dalam sebuah perusahaan. Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlakukan sebagai pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Manajer akan berusaha untuk melakukan yang terbaik demi perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang baik nantinya terhadap perusahaan tersebut. Manajer juga akan melakukan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang optimal yang merupakan tujuan bagi perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik tidak

memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut, karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya kepada publik.

Penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan publik telah banyak dilakukan. Khadir (2011) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Jakarta dan menemukan temuan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, Dwiyanti (2010) juga meneliti tentang analisis faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menunjukkan bukti empiris bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to*

equity ratio, kualitas auditor dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian-penelitian ini dilandasi oleh ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut dan berdasarkan fenomena yang terjadi dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauhmana profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2009-2011. Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga merupakan kelompok perusahaan yang memiliki jumlah terbesar untuk perusahaan yang terdaftar di BEI dibandingkan kelompok perusahaan lain, sehingga dapat terhindar dari terjadinya kekurangan data dalam penelitian.

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat :

- 1) Untuk Praktisi Manajemen Perusahaan, analisis laporan keuangan, investor, kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- 2) Untuk Akademisi, sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Bapepam, Bursa Efek Indonesia dan lembaga lain di pasar modal, sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi dan denda serta menetapkan kebijakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Telaah Literatur

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan Nomor 346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Ketentuan peraturan nomor X.K.2 sebagaimana dimuat dalam lampiran, Laporan keuangan berkala yang dimaksud dalam peraturan ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan emiten atau perusahaan publik. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam dan LK yang terdiri atas :

- a. Laporan posisi keuangan (neraca)
- b. Laporan laba rugi komprehensif
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, jika emiten atau perusahaan publik menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif
- f. Catatan atas laporan keuangan.

Dalam ketentuan umum laporan keuangan tahunan dijelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1997). Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pengguna. Owusu dan Ansah (2000) dalam Niretlas (2011) mengartikan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan / kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Defenisi ketepatan waktu dalam dua cara yaitu :

1. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari segi tanggal pelaporan keuangan samapi tanggal melaporkan.
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada perusahaan publik yang bersangkutan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Munawir (1995) dalam Septiani (2012) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu”. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh, 2004). Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Saleh, 2004).

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), yaitu membandingkan antara EAT (Earning After Tax) atau laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal pada keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Riyanto, 2001, dalam Srimindarti, 2008). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage

Istilah *Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu

keadaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur yang digambarkan oleh modal (ekuitas).

Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Okorina dan Suharli, 2005, dalam Setiana, 2012).

Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* dikenal sebagai rasio *financial leverage*. Selain menggambarkan tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi, *debt to equity ratio* juga dapat menggambarkan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Menurut Soekardi (1990) dalam Niretlas (2011) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengatur tingkat *leverage* yaitu perbandingan Penggunaan Utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Tingginya rasio *Debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional disini adalah kepemilikan oleh pihak luar perusahaan yang merupakan kepemilikan

saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Pihak institusi tersebut merupakan institusi keuangan, non keuangan atau badan hukum lain seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perseroan terbatas dan *investment banking* (Veronica dan utama, 2005 dalam Asbar, 2011). Dimana investasinya bersifat jangka panjang dan berorientasi memperoleh dividen pada akhir periode.

Kepemilikan perusahaan dari pihak institusi mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kelangsungan perusahaan karena sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari pihak luar yaitu investor institusi. Investor juga berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka dan juga pihak institusi selaku pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar dividen. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan (Ang, 2003 dalam Srimindarti, 2008).

Dengan adanya kepemilikan institusi maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak institusi sebagai pihak luar untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Saleh, 2004 dalam Srimindarti, 2008). Dengan tepat waktunya manajemen perusahaan menyampaikan laporannya akan menimbulkan *image* yang baik bagi perusahaan tersebut dimata pihak institusi selaku investor perusahaan. Kepemilikan Institusional ini dapat diukur dengan melihat seberapa besar saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan.

$$= \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100 \%$$

Kepemilikan Manajerial

Pada perusahaan tertentu untuk memotivasi kinerja manajer, mulai menerapkan strategi atau kebijakan kepemilikan manajerial. Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlakukan sebagai

pemegang saham. Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Sukirni (2012), kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Jensen dan Meckling dalam Khadir (2011), Kepemilikan manajerial akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang optimal. Usaha ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan dengan kinerja baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut, karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya kepada publik. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

$$= \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100 \%$$

b. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik, telah banyak dilakukan dan berkembang dengan baik. Saleh (2004) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001-2002. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa variable item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-

perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang tidak sesuai dengan logika atau teori. Rasio *gearing*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika atau teori.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Khadir (2011) juga melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur Di Bursa efek Jakarta dan menemukan hasil bahwa ukuran Perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selain itu, Adhi (2010) juga meneliti analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas perusahaan, *leverage* keuangan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sedangkan ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

c. Pengembangan Hipotesis

Hubungan Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang optimal akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Penelitian Oktorina dan Suharli (2005) menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangan jika dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Jadi dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, Penelitian dari Carlsaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) juga menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat.

Hubungan Leverage dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage atau Solvabilitas mengacu pada seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan

perusahaan. Tingginya risiko keuangan menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen lebih cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* (Respati, 2011).

Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan manajemen menjadi terbatas (Ukago et al, 2005, dalam Srimindarti, 2008). Dengan adanya pengawasan dari pemilik institusi, manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan perusahaan dengan kinerja yang baik. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan berusaha melakukan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal dan perlu memberikan informasi pengembangan serta kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.

Dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Saleh,2004).

Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan manajerial ini terkait dengan kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlakukan sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Downes dan Goodman, 1999, dalam Sukirni, 2012).

Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Selain itu, kepemilikan oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan laba yang optimal. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Ukago, 2004). Jadi dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

d. Kerangka Konseptual

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Terkait dengan profitabilitas, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa

laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan perusahaan baik dan mungkin sangat berpotensi untuk investasi yang lebih besar.

Leverage adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingginya risiko penyelesaian kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dalam membiayai aktivitasnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka kemungkinan perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan mereka karena *leverage* yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi.

Kepemilikan institusional menunjukkan seberapa besar perusahaan dimiliki oleh pihak institusi. Kecenderungan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak institusi akan mendorong perusahaan tersebut untuk lebih bertanggung jawab menghasilkan kinerja yang baik dimata pengguna informasi, khususnya investor.

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta pengambil keputusan. Apabila tujuan tersebut terpenuhi dengan optimal, maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik akan menjadi berita baik bagi perusahaan. Manajer tidak akan menunda berita baik untuk disampaikan kepada publik. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran).

e. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

- H₁ = Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu
- H₂ = Semakin tinggi *leverage*, maka semakin kecil probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu
- H₃ = Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin besar probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu
- H₄ = Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin besar probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini bersifat kausatif.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2011. Untuk sampelnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, dalam bentuk laporan keuangan perusahaan dan data tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan dan tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Data-data tersebut diperoleh di www.idx.co.id yang merupakan *website* / situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dari tahun 2009-2011.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengukuran variabel terikat ini berdasarkan tanggal penyampaian pelaporan keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana untuk perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) atau menyampaikan setelah tanggal 31 Maret masuk kategori 0 dan untuk perusahaan yang tepat waktu atau sebelum 1 April masuk kategori 1.

b. Variabel Bebas (X)

1. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Leverage

Pengukuran leverage dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal sendiri}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Variabel ini diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan

saham terbesar yang dimiliki oleh pihak institusi :

$$= \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Manajerial

Variabel ini diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer.

$$= \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Analisis statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif, Uji hipotesis dari regresi logistik dengan Menilai kelayakan model regresi, Menilai keseluruhan model (*overall model fit*), memperhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*block number* = 0) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block number* = 1. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block Number* = 0, *block Number* = 1) menunjukkan model regresi yang baik, dan menguji koefisien regresi dengan melihat tingkat signifikansi, selanjutnya uji koefisien determinasi (R^2) dan Uji t (uji parsial).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 10 menjelaskan secara deskriptif variabel dalam penelitian ini. Variabel Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009, 2010, 2011 yaitu sebanyak 90 buah data. Statistik rata-rata yang diperoleh adalah 0,233 atau 23,33% perusahaan yang tepat waktu dengan standar deviasi 42,53%. Nilai tertinggi (maksimum) adalah 1 (kategori tepat waktu) dan nilai terendah (minimum) adalah 0 (kategori tidak tepat waktu).

Variabel Profitabilitas (X_1) memiliki rata-rata sebesar 0, 25228 dengan standar deviasi 1,6155. Nilai profitabilitas tertinggi (maksimum) adalah 15,400 dan nilai terendah (minimum) adalah 0,000. Variabel *leverage* (X_2) memiliki rata-rata sebesar 0, 4367 dengan standar deviasi

3,0401. Nilai *leverage* tertinggi (maksimum) adalah 2,976 dan nilai terendah (minimum) adalah -27,000. Variabel Kepemilikan Institusional (X_3) memiliki rata-rata sebesar 7,0200 dengan standar deviasi 18,6344. Nilai kepemilikan institusional tertinggi (maksimum) adalah 96,090 dan nilai terendah (minimum) adalah 32,220. Variabel Kepemilikan Manajerial (X_4) memiliki rata-rata sebesar 5,902 dengan standar deviasi 9,232. Nilai kepemilikan manajerial tertinggi (maksimum) adalah 32,100 dan nilai terendah (minimum) adalah 0,000.

Hasil Uji Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Berdasarkan tabel 11, dari hasil pengujian diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 7,942 dengan nilai sig sebesar 0.439. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig lebih besar dari pada nilai alpha (0.05), Itu berarti model regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan tabel 11 dan 12 di atas, menunjukkan bahwa *Block Number* 0 sebesar 97.789 dan pada *Block Number* 1 turun menjadi 82.246 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan.

c. Uji Analisis Logistik

Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 2.661 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial maka probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 2.661.

Variabel profitabilitas (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0.087, artinya jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.087 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Variabel *leverage*

(X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0.204, artinya jika variabel leverage meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.204 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Variabel kepemilikan institusional (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -0.047, artinya jika variabel kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.047 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Variabel kepemilikan manajerial (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar -0.115, artinya jika variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.115 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

d. Matriks Klasifikasi

Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa menurut prediksi perusahaan yang tepat waktu adalah sebanyak 21 perusahaan, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya adalah sebanyak 7 perusahaan. Maka ketepatan model ini adalah $7/21$ atau 33.3%. Dan menurut prediksi perusahaan yang tidak tepat waktu adalah sebesar 69 perusahaan, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya adalah sebanyak 67 perusahaan. Maka ketepatan model ini adalah $67/69$ atau 97,10%.

e. Uji Koefisien Determinasi

Pada Tabel 16, Nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel adalah sebesar 0.239, yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 23.9% sisanya 76.1% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian. Secara bersama-sama variabel

profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 23.9%.

Pengujian Hipotesis

Profitabilitas memiliki signifikansi sebesar $0.907 > 0.05$. Nilai *wald test* menunjukkan angka 0.014 yang lebih kecil dibandingkan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3.841. Dari hasil ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengindikasikan probabilitas perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Leverage memiliki signifikansi sebesar $0.149 > 0.05$. Nilai *wald test* menunjukkan angka 2.086 yang lebih kecil dibandingkan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3.841. Dari hasil ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *leverage* tidak memiliki pengaruh dalam mengindikasikan probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage* berarti tidak semakin kecil probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Kepemilikan Institusional memiliki signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$. Nilai *wald test* menunjukkan angka 8.335 yang lebih besar dibandingkan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3.841. Dari hasil ini berarti kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengindikasikan probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Akan tetapi arah koefisien regresi logistik berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan dimana hipotesis menunjukkan arah positif sedangkan β menunjukkan arah negatif, Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dimana semakin besar kepemilikan institusional maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan

menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan semakin rendah kepemilikan institusional maka semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Kepemilikan manajerial memiliki signifikansi sebesar $0.012 < 0.05$. Nilai *wald test* menunjukkan angka 6.253 yang lebih besar dibandingkan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3.841. Dari hasil ini berarti kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengindikasikan probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Akan tetapi arah koefisien regresi logistik berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan dimana hipotesis menunjukkan arah positif sedangkan β menunjukkan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Melalui regresi logistik telah diketahui bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Abdul Khadir (2011) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Alasannya karena rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini juga kecil sehingga tidak cukup kuat atau signifikan untuk menjadi indikator bagi perusahaan dalam menentukan ketepatan waktu perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini menolak logika teori yang ada bahwa perusahaan yang mengalami keuntungan menyampaikan

laporan keuangannya lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami keuntungan maupun yang mengalami kerugian dalam pelaporan keuangan mengabaikan informasi tentang profitabilitas. Indikasi tersebut akibat kondisi ekonomi yang kurang stabil saat ini, sehingga masalah profitabilitas bagi perusahaan dengan berita baik maupun perusahaan dengan berita buruk dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa. Karena hal tersebut maka informasi tentang profitabilitas diabaikan oleh perusahaan dalam pelaporan keuangan tahunan sehingga profitabilitas tidak memiliki pengaruh penting terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

b. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji regresi logistik telah diketahui bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyu Adhi (2010) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan tabulasi data, didalam sampel Perusahaan Manufaktur yang diteliti beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi, di atas rata-rata perusahaan sampel, namun perusahaan tersebut tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sebaliknya banyak perusahaan yang seharusnya menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena memiliki tingkat *leverage* keuangan yang

rendah, di bawah rata-rata perusahaan sampel, namun faktanya perusahaan-perusahaan tersebut justru terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang *debt to equity ratio* (DER). Dalam kondisi perekonomian saat ini masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya.

c. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, arah koefisien regresi berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan, dimana hipotesis menunjukkan arah positif sedangkan berdasarkan pengujian dengan regresi logistik menunjukkan arah negatif. Artinya semakin besar persentase kepemilikan institusional maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga semakin kecil kepemilikan institusional maka semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh besarnya kepemilikan institusional.

Menurut sampel yang diteliti, pada tahun 2009 perusahaan-perusahaan seperti di tahun 2009, PT Indofarma Tbk, PT Indospring Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Pelangi Indah Canindo Tbk yang masing-masing memiliki persentase kepemilikan institusional sebesar 80,66 %, 87,46%, 80,48%, dan 94,01%, tapi kenyataannya perusahaan-perusahaan itu tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sementara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Selamat Sempurna

Tbk yang masing-masing persentase kepemilikan institusionalnya hanya sebesar 50,05% dan 58,13% menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Ini mengindikasikan bahwa semakin kecil persentase kepemilikan institusional maka semakin besar probabilitas perusahaan tepat waktu.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Respati (2001) yang menyatakan bahwa kepemilikan pihak luar (kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini berpengaruh negatif, sedangkan penelitian yang dilakukan Respati berpengaruh positif. Sementara penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvida Niretla S. (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan pihak luar (kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Melalui regresi logistik telah diketahui bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, arah koefisien regresi berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan. Dimana hipotesis menunjukkan arah positif sedangkan berdasarkan pengujian regresi logistik menunjukkan arah negatif. Artinya semakin besar persentase kepemilikan manajerial maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga semakin kecil kepemilikan manajerial maka semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya tidak dipengaruhi oleh besarnya kepemilikan manajerial perusahaan tersebut.

Menurut sampel yang diteliti, pada tahun 2010 perusahaan-perusahaan seperti PT Astra International Tbk, PT Astra

Otoparts Tbk, PT Mayora Indah Tbk memiliki persentase kepemilikan manajerial yang kecil yaitu dengan persentasenya masing-masing 0,4%, 0,8% dan 0,11% tetapi perusahaan mereka menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sementara perusahaan-perusahaan dengan persentase kepemilikan manajerialnya yang cukup besar seperti PT Jaya Pari Steel Tbk, PT Lionmesh Prima Tbk, PT Pyridam Farma Tbk yang masing masing persentasenya 15,53%, 25,62% dan 23,08% tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Ini mengindikasikan bahwa semakin kecil persentase kepemilikan institusional maka semakin besar probabilitas perusahaan tepat waktu.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khadir (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini berpengaruh negatif, sedangkan penelitian yang dilakukan Abdul Khadir berpengaruh positif. Sementara penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Respati (2001) yang menyatakan bahwa kepemilikan pihak dalam (kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Semakin tinggi profitabilitas maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (H_1 Ditolak).
2. Semakin tinggi *leverage* berarti tidak semakin kecil probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (H_2 Ditolak).
3. Semakin rendah kepemilikan institusional maka semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (H_3 Diterima tetapi arah

hipotesis berlawanan dengan arah hasil regresi logistik).

4. Semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (H_4 Diterima tetapi arah hipotesis berlawanan dengan arah hasil regresi logistik).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Wahyu. 2010. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI*. Seminar Nasional GCG. Universitas Trisakti Jakarta
- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi tujuh. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE
- Dwiyanti, Rini. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Febrina, Nidya. 2011. *Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan publik, profitabilitas, umur perusahaan dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Padang

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Hartati, Fera. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI*. *Jurnal*
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis faktor-faktor Yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Husein Umar. 1999. *Metode Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Husnan, Suad. 2004. *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-dasar manajemen keuangan)*. Liberty. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Khadir, Abdul. 2008. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kieso, Donald E. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid1. Jakarta. Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta:UP AMPYKPN
- Niretlas, Elvida. 2011. *Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan konsentrasi kepemilikan pihak luar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur 2006-2009*. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang
- Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5
- Respati, Novita Wening Tyas. 2011. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Saleh, Rachmad. 2004. *Studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang

- Septiani,Rahmi.2012.*Pengaruh dividen,profitabilitas dan financial leverage terhadap penilaian harga saham laba. Skripsi. UNP*
- Srimindarti, Ceicilia. 2008. *Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.Vol.7. Fokus Ekonomi*
- Suharli, Michell dan Harahap,Sofyan S. 2008. *Timeliness laporan keuangan di Indonesia studi empiris terhadap emiten Bursa Efek Jakarta. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi.Vol. 8 No.2 : 97- 116*
- Suriyati, Emi. 2011. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan *Real Estate Property*(2008-2010)
- Ukago, Kristianus. 2004. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan bukti empiris emiten di Bursa Efek Jakarta. *Tesis. Universitas Diponegoro.*

www.businesslounge.com

www.google.com

www.idx.co.id

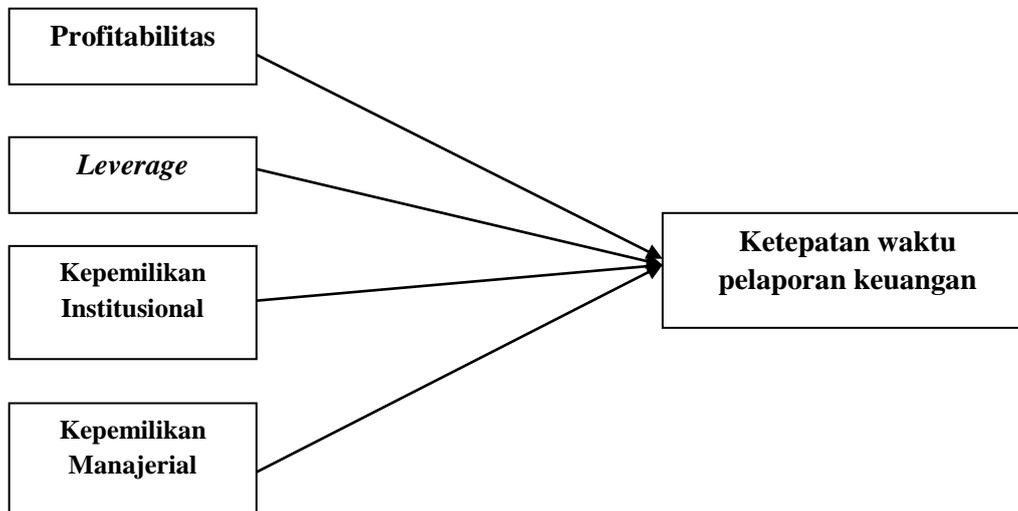
www.inilah.com

www.lpotnews.com

www.Bapepam.co.id

LAMPIRAN

Gambar 1. Kerangka konseptual



Tabel 10
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN	90	.00	1.00	.2333	.42532
PROFITABILITAS	90	.000	15.400	.25228	1.615521
LEVERAGE	90	-27.000	2.976	.43671	3.040142
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	90	32.220	96.090	7.02001E1	18.634483
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	90	.000	32.100	5.90200	9.232893
Valid N (listwise)	90				

Sumber : data olahan SPSS 2013

Tabel 11
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.942	8	.439

Tabel 12**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	98.038	-1.067
2	97.789	-1.186
3	97.789	-1.190
4	97.789	-1.190

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 97,789

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 13**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	PROF	LEV	INSOWN	MNJROWN
Step 1 1	84.800	1.714	.015	-.132	-.033	-.068
2	82.398	2.486	.009	-.184	-.045	-.103
3	82.256	2.646	-.027	-.202	-.047	-.114
4	82.246	2.659	-.066	-.204	-.047	-.115
5	82.246	2.661	-.084	-.204	-.047	-.115
6	82.246	2.661	-.087	-.204	-.047	-.115
7	82.246	2.661	-.087	-.204	-.047	-.115

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 97,789

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 14
Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PROF	-.087	.740	.014	1	.907	.917
	LEV	-.204	.141	2.086	1	.149	.815
	INSOWN	-.047	.016	8.335	1	.004	.954
	MNJWOWN	-.115	.046	6.253	1	.012	.891
	Constant	2.661	1.213	4.817	1	.028	14.315

a. Variable(s) entered on step 1: PROF, LEV, KI, KM.

Tabel 15

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN		
			0	1	
Step 1	KETEPATAN WAKTU	0	67	2	97.1
	PELAPORAN KEUANGAN	1	14	7	33.3
Overall Percentage					82.2

a. The cut value is ,500

Tabel 16

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	82.246 ^a	.159	.239

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.